

THE EFFECT OF MANAGEMENT COMPENSATION AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANY BY FIRM SIZE AS THE MODERATING VARIABLES

(construction and building sub-sector for the 2013-2017 period)

Riyan Handoko Putro,¹⁾ Dheasey Amboningtyas, S.E.,M.M.²⁾ Edward Gagah PT, SE.,M.M.³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran

^{2),3)}Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandaran Semarang.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kompensasi, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Jumlah Komite Audit secara parsial, serta untuk menganalisis dan menguji *Firm Size* sebagai variabel moderating apakah termasuk *pure Moderating* dalam pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Jumlah Komite Audit, Kompensasi Manajemen terhadap *Tax Avoidance*.

Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *Purposive sampling* dan diperoleh 4 perusahaan sampel yang menjadi obyek penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS dimana data diuji dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji t pada level signifikan 5% (0,05), serta pengujian MRA (*Moderated Regression Analyse*).

Selain itu data dianalisis dengan statistik deskriptif dan terdapat juga uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Jumlah Komite Audit, Kompensasi Manajemen. Sementara variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*, serta digunakannya *Firm Size* sebagai variabel *moderating*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kompensasi Manajemen secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, Kualitas Audit secara parsial berpengaruh positif, sedangkan untuk variabel. Hasil pengujian MRA (*Moderated Regression Analyse*) menunjukkan *Firm Size* dalam pengaruh antara Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Jumlah Komite Audit, Kompensasi Manajemen bukan *Pure Moderator*.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Jumlah Komite Audit, *Tax Avoidance*, dan *Firm Size*.

ABSTRACTION

This study aims to find empirical evidence and analyze the effect of the Good Corporate Governance Mechanism which consists of Compensation, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Quality Audit, Partial Audit Committee Amounts, and to analyze and test Firm Size as a moderating variable whether in pure Moderating influence of Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Quality, Number of Audit Committees, Management Compensation for Tax Avoidance.

The method used in the selection of samples is the purposive sampling method and obtained 4 sample companies that are the object of research. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS where the data is tested using the coefficient of determination (R^2), t test at a significant level of 5% (0.05), as well as testing the MRA (Moderated Regression Analyse). In addition, the data were analyzed with descriptive statistics and there were also classic assumption tests consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The independent variables used in this study are Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Quality, Number of Audit Committees, Management Compensation. While the dependent variable used in this study is Tax Avoidance, and Firm Size is used as a moderating variable.

The test results show that Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Management Compensation partially negatively affect tax avoidance, Audit Quality is partially positive, while for variables. The MRA (Moderated Regression Analyse) test results show Firm Size in the influence between Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Quality, Number of Audit Committees, Management Compensation, not Pure Moderators.

Keywords: Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Quality, Number of Audit Committees, *Tax Avoidance*, *Firm Size*.

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (Undang-Undang Ketentuan Umum dan tata cara Perpajakan (UU KUP) nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1). Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Hardika, 2007). Selain itu, fluktuasi kegiatan perekonomian yang dialami perusahaan kerap tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus, dikarenakan fiskus menginginkan perolehan pajak.

Tax avoidance merupakan pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya Mortenson (1988) dalam Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari (2013). Sedangkan menurut Pohan (2013) penghindaran pajak/tax avoidance adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan.

Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan. Mengingat pemerintah pada tahun ini menetapkan target pajak sebesar 1.1423,0 triliun (Republika.co.id) pengamat perpajakan, Bawono Kristiaji mengatakan kepada Republika.co.id menilai target penerimaan pajak 2018 sulit tercapai. Alasannya, karena adanya berbagai resiko internal maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor secara internal yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya diantaranya *Firm size* dan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Isu *Good corporate governance (GCG)* di Indonesia semakin mendapat perhatian khusus setelah terjadi setelah terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997-1998. *Survey Pricewaterhouse Coopers* atas investor internasional pada tahun 2002 menunjukkan bahwa Indonesia pada saat itu menduduki posisi terbawah dalam hal audit dan

serta peranan direksi, untuk membandingkan kerangka *governance* Indonesia dengan negara lain pada satu wilayah (*Forum for Corporate Government in Indonesia*, 2008) . Untuk memperbaiki hal tersebut sejak tahun 1999 telah dibentuk Komite Nasional Kebijakan Governance dan mengeluarkan pedoman *Good Corporate Governance* yang telah mengalami perbaikan pada tahun-tahun berikutnya . Penerapan GCG diharapkan dapat mendorong manajemen perusahaan agar berperilaku profesional, transparan dan efisien serta mengoptimalkan fungsi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Ketika prinsip *good corporate governance* yaitu *fairness, transparency, accountability, responsibility*, dan *independency* dijalankan dengan pengawasan yang dilakukan sedemikian rupa baik dalam sebuah perusahaan maka, perusahaan tersebut bisa dikatakan memiliki tata kelola perusahaan yang baik termasuk salah satunya dalam hal memenuhi kewajiban pajaknya. Namun ketika dinamika *good corporate governance* dilakukan dengan tidak sesuai yaitu tata kelola dan prinsip yang seharusnya diterapkan tidak dijalankan serta tidak adanya pengawasan yang memadai, maka perusahaan tersebut dapat saja meminimalkan beban pajak yang harus dibayar, sehingga dapat terjadi penghindaran pajak (Annisa, 2012).

Manajemen berkewajiban memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen dapat memilih strategi manajemen pajak yang bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen pajak merupakan upaya perusahaan dalam hal penanganan pembayaran pajak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan pajak dilakukan untuk efisiensi pembayaran pajak. Scholes et al (2002), seperti dikutip oleh Phillip (2003), mendefinisikan perencanaan pajak efektif sebagai perencanaan pajak yang meminimalkan arus kas untuk pembayaran pajak perusahaan, mengharuskan manajer untuk memperkirakan manfaat dari keputusan mereka terhadap pembayaran pajak tersebut. Graham (2003) telah meneliti pengaruh pajak terhadap pilihan kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Ada beberapa cara pajak dapat mempengaruhi keputusan perusahaan yaitu, dalam kebijakan struktur modal, bentuk dan restrukturisasi organisasi, kebijakan pembayaran, kebijakan kompensasi, dan manajemen resiko.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diambil beberapa rumusan masalah yang dapat menjadi dasar penelitian ini, berikut adalah rumusan masalah yang diambil :

- 1) Bagaimana pengaruh kompensasi manajemen terhadap terhadap praktik *tax avoidance*?
- 2) Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional manajemen terhadap terhadap praktik *tax avoidance*?

- 3) Bagaimana pengaruh prosentase dewan komisaris audit terhadap terhadap praktik *tax avoidance*?
- 4) Bagaimana pengaruh dewan komisaris audit terhadap terhadap praktik *tax avoidance*?
- 5) Bagaimana pengaruh jumlah komite audit terhadap terhadap praktik *tax avoidance*?
- 6) Bagaimana pengaruh kompensasi manajemen terhadap terhadap praktik *tax avoidance* dimoderasi oleh *Firm Size*?
- 7) Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap terhadap praktik *tax avoidance* dimoderasi oleh *Firm Size*?
- 8) Bagaimana pengaruh prosentase dewan komisaris audit terhadap terhadap praktik *tax avoidance* dimoderasi oleh *Firm Size*?
- 9) Bagaimana pengaruh dewan komisaris audit terhadap terhadap praktik *tax avoidance* dimoderasi oleh *Firm Size*?
- 10) Bagaimana pengaruh jumlah komite audit terhadap terhadap praktik *tax avoidance* dimoderasi oleh *Firm Size*?

Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pengaruh kompensasi manajemen terhadap terhadap praktik *tax avoidance*.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional manajemen terhadap terhadap praktik *tax avoidance*.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh prosentase dewan komisaris audit terhadap terhadap praktik *tax avoidance*.
- 4 Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris audit terhadap terhadap praktik *tax avoidance*.
- 5 Untuk mengetahui pengaruh jumlah komite audit terhadap terhadap praktik *tax avoidance*.
- 6 Untuk mengetahui pengaruh kompensasi manajemen terhadap terhadap praktik *tax avoidance* dimoderasi oleh *Firm Size*.
- 7 Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap terhadap praktik *tax avoidance* dimoderasi oleh *Firm Size*.
- 8 Untuk mengetahui pengaruh prosentase dewan komisaris audit terhadap terhadap praktik *tax avoidance* dimoderasi oleh *Firm Size*.
- 9 Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris audit terhadap terhadap praktik *tax avoidance* dimoderasi oleh *Firm Size*.
- 10 Untuk mengetahui pengaruh jumlah komite audit terhadap terhadap praktik *tax avoidance* dimoderasi oleh *Firm Size*.

Telaah Pustaka

Corporate Governance merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur, dan pemasok terhadap perusahaan dan hubungan antar sesamanya (Hendra, 2012). Cadbury Committe, seperti dikutip oleh Forum For Corporate Governance In Indonesia (FCGI), mengartikan *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Good Corporate Governance diartikan sebagai struktur, sistim, dan proses yang digunakan oleh organ – organ perusahaan sebagai upaya untuk

memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* adalah suatu mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham kepentingan intern dan ekstern lainnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* yang baik dan benar (GCG) akan menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat serta menjauhkan perusahaan dari pengelolaan yang buruk yang mengakibatkan perusahaan terkena masalah (Dwitridinda dalam Hendra, 2012). Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *corporate governance* yaitu yang pertama *fairness* (kesetaraan dan kewajaran) yaitu perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Kedua adalah *transparency* (keterbukaan informasi) yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan. Ketiga adalah *accountability* (akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistim, dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Keempat adalah *responsibility* (pertanggung jawaban) yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Dan yang kelima adalah *independency* (kemandirian) yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip prinsip korporasi yang sehat.

Teori Tradisional

Dalam teori tradisional, *tax avoidance* dianggap sebagai aktivitas untuk mentranfer kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham (Kim et al, 2010) dalam Amalia Ilmani dan Catur Ragil (Sutrisno, 2014). Dalam usaha memaksimalkan nilai perusahaan, kemungkinan manajemen akan berhadapan dengan munculnya konflik *agency problem* yaitu konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, dimana masing – masing pihak hanya mementingkan kepentingan pribadi saja.

Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agent*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Moses Dicky Refa Saputra dan Nur Fajrih Asyik (2017).

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah usaha untuk mengurangi, menghindari serta meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh perundang – undangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang ditimbulkannya (Ernest R. Mortenson dalam Zain : 2008).

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre tax income}}$$

yang dapat menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

Kompensasi Manajemen

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Malayu S.P Hasibuan, 2002). Penelitian ini menggunakan proksi Logaritma natural dari nilai total kompensasi yang diterima direksi selama satu tahun. Data kompensasi direksi terdapat dalam pengungkapan cacatan atas laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Dalam setiap perusahaan masing – masing pihak mempunyai kepentingan sendiri oleh karena itu perusahaan harus bisa mencegah terjadinya konflik antara pihak – pihak tersebut yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu adanya monitor dari pihak luar untuk memantau masing – masing pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak luar yang dimaksud adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lain (Tarjo, 2008 dalam Wien Ika, 2010).

$$K.I = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Kualitas Audit

Menurut Simanjutak (2008), kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. kualitas audit diukur berdasarkan hal – hal sebagai berikut (Effendy, 2010) :

- Kualitas proses (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme) besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksa tidak terletak pada temuan pemeriksa yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa.
- Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit) manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.
- Kualitas tindak lanjut atas audit, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris, serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan terkait. Pada Bursa Efek Indonesia terdapat aturan yaitu bahwa sebuah perusahaan minimal harus memiliki 30% dewan komisaris independen, dengan demikian pengawasan dapat dilakukan sedemikian rupa (Pohan, 2008 dalam Annisa, 2012).

$$D.K.I = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit dapat didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan melakukan pemeriksaan penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor independen.

$$Kom = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

Firm Size

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan bisa dihitung dengan rumus $\text{Size} = \log(\text{total aktiva})$

Jenis Penelitian

Pedekatan yang digunakan dalam meneliti Pengaruh kompensasi manajemen, kepemilikan institusional manajemen, prosentase dewan komisaris audit, dewan komisaris audit, jumlah komite audit dan kebijakan hutang terhadap *Tax Avoidance* dengan *Firm Size* sebagai variabel moderating adalah pendekatan kuantitatif.

Pengembangan Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh pada Kompensasi Manajemen dan *Good Corporate Governance* yang diproksi oleh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Jumlah Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, berdasar pada latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan maka hipotesis yang diteliti adalah sebagai berikut :

H 1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

H2: Prosentase Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

H 3 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H 4 : Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

H 5 : Kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H6 : Firm size sebagai variabel moderating pure moderator dalam Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *tax avoidance*

H7 : Firm size sebagai variabel moderating merupakan quise moderator dalam Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*.

H 8 : Firm size memoderasi sebagai variabel quise moderator dalam Pengaruh Kualitas Aidot terhadap *tax avoidance*

H 9 : Firm size sebagai variabel moderating pure moderator dalam Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap *tax avoidance*

H 10 : Firm size sebagai variabel moderating quise moderator dalam Jumlah Komite Audit terhadap *tax avoidance*

Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam metode ini, pengambilan sampel didasarkan pada beberapa kriteria tertentu agar mendapatkan sampel yang tepat. Kriteria pemilihan sampel yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sektor *properti* dan *realestate* sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 – 2017.
- Perusahaan sektor *properti* dan *real estate* sub sektor konstruksi dan bangunan yang menyajikan laporan keuangan Lengkap dan memenuhi kriteria kebutuhan penelitian.
- Perusahaan sektor *properti* dan *real estate* sub sektor konstruksi dan bangunan yang masuk dalam jajaran LQ45

Kriteria
Perusahaan sektor <i>properti</i> dan <i>realestate</i> sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 – 2017
Perusahaan sektor <i>properti</i> dan <i>real estate</i> sub sektor konstruksi dan bangunan yang menyajikan laporan keuangan tidak lengkap dan tidak memenuhi kriteria kebutuhan penelitian
Perusahaan sektor <i>properti</i> dan <i>real estate</i> sub sektor konstruksi dan bangunan yang tidak masuk dalam jajaran LQ45
Jumlah

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance* (Y), Kepemilikan Institusional (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Kualitas Audit (X3), Jumlah Komite Audit (X4), Kompensasi Manajemen (X5), dan *Firm Size* (Z) selama periode pengamatan 2013 sampai 2017

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistics							
	Kepemilikan Institusional	Dewan_Komisaris_Independen	Kualitas_Audit	Jumlah_Komite_Audit	Kompensasi_Manajemen	Firm_Size	Tax_Avoidance
N	20	20	20	20	20	20	20
Valid	20	20	20	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	58,5380	29,6500	3,85	35,1500	9,4230	11,8980	30,0000
Std. Deviation	7,78148	8,88094	2,033	29,80511	,09085	1,36172	15,65079
Minimum	51,00	4,00	0	4,00	9,19	9,37	1,00
Maximum	66,00	33,00	6	66,00	9,58	13,35	48,00

Dari tabel 4.2 diatas dapat menginformasikan bahwa rata-rata pertumbuhan *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar 30 % dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 15,65079% . Hal ini berarti nilai rata-rata lebih besar dari pada simpangan baku (standar deviasi), sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal pertumbuhan *Tax Avoidance* sebesar 1% dan nilai maksimumnya sebesar 48 %.

Informasi Kepemilikan Institusional (X1) adalah sebesar 58,538% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 7,78148% . Hal ini berarti nilai rata-rata lebih besar dari pada simpangan baku (standar deviasi), sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik. Nilai minimal Kepemilikan Institusional; (X1) sebesar 51% dan nilai maksimumnya sebesar 68%.

Informasi Dewan Komisaris Independen (X2) adalah sebesar 29,65% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 8,88094% . Hal ini berarti nilai rata-rata lebih besar dari pada simpangan baku (standar deviasi), sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik. Nilai minimal Dewan Komisaris Independen (X2) sebesar 4% dan nilai maksimumnya sebesar 33 %.

Informasi Kualitas Audit (X3) adalah sebesar 3,85% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 2,033% . Hal ini berarti nilai rata-rata lebih besar dari pada simpangan baku (standar deviasi), sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal Kualitas Audit (X3) sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 6

Informasi Jumlah Komite Audit (X4) adalah sebesar 35,1500% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 29,80511% . Hal ini berarti nilai rata-rata lebih besar dari pada simpangan baku (standar deviasi), sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal Jumlah Komite Audit (X4) sebesar 4% dan nilai maksimumnya sebesar 66%.

Informasi Kompensasi Manajemen (X5) adalah sebesar 9,4230% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 0,09085% . Hal ini berarti nilai rata-rata lebih besar dari pada simpangan baku (standar deviasi), sehingga mengindikasikan hasil

yang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal Kompensasi Manajemen (X5) sebesar 9,19% dan nilai maksimumnya sebesar 9,58 %.

Informasi *Firm Size* (Z) adalah sebesar 11,8990% dengan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 1,36172% . Hal ini berarti nilai rata-rata lebih besar dari pada simpangan baku (standar deviasi), sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Nilai minimal *Firm Size* (Z) sebesar 9,37% dan nilai maksimumnya sebesar 13,35 %.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi norma atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan menggunakan metode One Kolmogorov-Smirnov dan metode Normal *Probabillity Plots*. Tapi peneliti menggunakan metode One Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,63205958
Most Extreme Differences	Absolute	,201
	Positive	,120
	Negative	-,201
Kolmogorov-Smirnov Z		,898
Asymp. Sig. (2-tailed)		,395

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yaitu jika Signifikansi (Asymp.Sig) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal dan jika Signifikansi (Asymp.Sig) < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal. Pada output data SPSS pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai Z hitung sebesar 0,898 dengan data residual nilai Asymp.Sig (2-tailed) taraf signifikansi sebesar 0,395. Karena Signifikansi lebih besar dari 0,05 jadi dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikoleniaritas

Multikoleniaritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikoleniaritas umumnya dengan melihat nilai Toleransi dan VIF pada hasil regresi linier.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1054,389	338,135		3,118	,008	
	Kepemilikan_Institusional	-,1265	,745	-,629	-,1698	,112	,248
	Dewan_Komisaris_Independen	-,570	,375	-,323	-,1521	,150	,753
	Kualitas_Audit	,494	1,514	,064	,326	,749	,879
	Jumlah_Komite_Audit	-,163	,202	-,310	-,808	,433	,231
	Kompensasi_Manajemen	-,98,656	34,157	-,573	-,2,888	,012	,865

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Metode pengambilan keputusan yaitu jika Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikoleniaritas. Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari kelima variabel independen lebih dari dan nilai VIF lebih dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terjadi multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Dengan dasar pengambilan keputusan :

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) yang berarti terdapat autokorelasi
- Jika d terletak antara dU dan (4-dU) yang berarti tidak ada autokorelasi
- Jika d terletak antara dL dan dU atau antara (4-dL) dan (4-dU), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Tabel 4.6
Nilai Durbin Watson (DW test) Hasil Regresi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 ^a	,524	,354	12,58050	2,170

Predictors: (Constant), Kompensasi_Manajemen, Kepemilikan_Institusional, Kualitas_Audit, Dewan_Komisaris_Independen, Jumlah_Komite_Audit
Dependent Variable: Tax_Avoidance
Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan output diatas diketahui nilai DW 2,170, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi Durbin Watson 5% (0,05) dengan jumlah N= 20 dan jumlah variabel independen 5(K=5), dengan melihat pada gambar 4.1 diatas maka diperoleh nilai dL 0,7918 dan nilai dU 1,9908 oleh karena maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Metode regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan menggunakan uji glejser. Metode glajser ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas, yakni :

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7

Uji Glajser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-58,458	170,441		-,343
	Kepemilikan_Institusional	-,085	,397	-,109	-,214
	Dewan_Komisaris_Independen	-,098	,188	-,143	-,520
	Kualitas_Audit	,173	,770	,058	,224
	Jumlah_Komite_Audit	-,090	,102	-,440	-,878
	Kompensasi_Manajemen	9,882	17,615	,148	,561
	Firm_Size	-1,326	1,209	-,298	-,1097

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan output diatas diketahui dan dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Nilai signifikansi variabel Kepemilikan Institusional $0,875 > 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Kepemilikan Institusional(X1).
- Nilai signifikansi variabel Dewan Komisaris Independen $0,432 > 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Dewan Komisaris Independen(X2).
- Nilai signifikansi variabel Kualitas Audit $0,716 > 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Kualitas Audit(X3).
- Nilai signifikansi variabel Jumlah Komite Audit $0,569 > 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Jumlah Komite Audit(X4).
- Nilai signifikansi variabel Kompensasi Manajemen $0,870 > 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Jumlah Komite Audit(X5).

Analisis Regresi

Regresi merupakan suatu metode dalam statistik yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan (hubungan kausal atau sebab akibat) dan ditampilkan dalam bentuk model sistematis atau persamaan. Regresi bisa digunakan untuk memprediksi atau mengembangkan sebuah model yang diwujudkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis regresi sendiri digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berpengaruh pada variabel lainnya atau beberapa variabel lainnya. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel independen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Tabel 4.8

Hasil Regresi Linier Berganda
Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kalitas Audit, Jumlah Komite Audit, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Tax Avoidance

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1054,389	338,135		3,118	,008
	Kepemilikan_Institusional	-1,265	,745	-,629	-1,698	,112
	Dewan_Komisaris_Independen	-,570	,375	-,323	-1,521	,150
	Kualitas_Audit	,494	1,514	,064	,326	,749
	Jumlah_Komite_Audit	-,163	,202	-,310	-,808	,433
	Kompensasi_Manajemen	-98,656	34,157	-,573	-2,888	,012

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

- Angka konstan a dari *Unstandardized Coefficients* nilainya menunjukkan sebesar 1054,389. Angka ini menunjukkan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Kepemilikan Institusional(X1), Dewan Komisaris Independen(X2), Kualitas Audit(X3), Jumlah Komite Audit(X4), Kompensasi Manajemen(X5) / nilainya adalah 0 maka Penghindaran Pajak/ *Tax Avoidance* adalah positif sebesar 1054,389.
- Angka koefisien regresi (b) β_1 nilainya menunjukkan sebesar -1,265 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan Kepemilikan Institusional(X1), maka Penghindaran Pajak/Tax Avoidance(Y) akan menurun sebesar -1,265 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai -1,265 (negatif/-) dengan nilai signifikansi $0,112 > 0,05$ maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Institusional(X1) berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance(Y).
- Angka koefisien regresi (b) β_2 nilainya menunjukkan sebesar -0,570 ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan Dewan Komisaris Independen(X2), maka Penghindaran Pajak/Tax Avoidance(Y) akan menurun sebesar -0,570 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai -0,570 (negatif/-) dengan nilai signifikansi $0,150 > 0,05$ maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Dewan Komisaris Independen(X2) berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance(Y).
- Angka koefisien regresi (b) β_3 nilainya menunjukkan sebesar 0,494 ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan Kualitas Audit(X3), maka Penghindaran Pajak/Tax Avoidance(Y) akan meningkat sebesar 0,494 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,494 (positif/+) dengan nilai signifikansi $0,749 > 0,05$ maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kualita Audit(X3) berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance(Y).
- Angka koefisien regresi (b) β_4 nilainya menunjukkan sebesar -0,163 ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan Jumlah Komite Audit(X4), maka Penghindaran Pajak/Tax Avoidance(Y) akan menurun sebesar -0,163 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai -0,163 (negatif/-) dengan nilai signifikansi $0,433 > 0,05$ maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Jumlah Komite Audit(X4) berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance(Y).

- f Angka koefisien regresi (b) β_5 nilainya menunjukkan sebesar -98,656 ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan Kompensasi Manajemen(X5), maka Penghindaran Pajak/Tax Avoidance(Y) akan menurun sebesar -98,656 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai -98,656 (negatif/-) dengan nilai signifikansi 0,012 < 0,05 maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kompensasi Manajemen(X5) berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance(Y).
- g Maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 1054,389 - 1,625X_1 - 0,570X_2 + 0,494X_3 - 0,163X_4 - 98,656X_5$$

Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Koefisien Determinasi R^2 (*Adjusted R Square*) Pada Regresi Linier Berganda (*multiple regression analysis*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,524	,354	12,5805

a. Predictors: (Constant), Kompensasi_Manajemen, Kepemilikan_Institusional, Kualitas_Audit, Dewan_Komisaris_Independen, Jumlah_Komite_Audit

Hasil analisis koefisien determinasi regresi linier berganda dengan nilai R^2 (*Adjusted R Square*) 0,354. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen : Kepemilikan Institusional(X1), Dewan Komisaris Independen(X2), Kualitas Audit(X3), Jumlah Komite Audit(X4), Kompensasi Manajemen(X5) secara bersama-sama terhadap variabel dependen : *Tax Avoidance* yaitu 35,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dalam hal ini berarti bahwa variasi perubahan variabel dependen : *Tax Avoidance* dapat dijelaskan variabel independen : Kepemilikan Institusional(X1), Dewan Komisaris Independen(X2), Kualitas Audit(X3), Jumlah Komite Audit(X4), Kompensasi Manajemen(X5) sebesar 35,4% , sedangkan sisanya 64,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam regresi linier berganda Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi menggunakan 0,05, dengan pengambilan keputusan :

- Signifikansi > 0,05 jadi H_0 diterima dan H_a ditolak
- Signifikansi $\leq$ 0,05 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$ jadi H_0 diterima dan H_a ditolak
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima
- Rumus t tabel = (nilai signifikansi dibagi jumlah variabel independen : jumlah responden dikurangi jumlah variabel dikurangi 1). Atau ditulis menggunakan rumus :
 $t_{tabel} = (\alpha/5; n-k-1) = (0,05/5 ; 20-5-1)$
 $(0,01; 14)$, ditemukan
 nilai t tabel= 2,62449

Tabel 4.10
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1054,389	338,135		3,118	,008
	Kepemilikan_Institusional	-1,265	,745	-,629	-1,698	,112
	Dewan_Komisaris_Independen	-,570	,375	-,323	-1,521	,150
	Kualitas_Audit	,494	1,514	,064	,326	,749
	Jumlah_Komite_Audit	-,163	,202	-,310	-,808	,433
	Kompensasi_Manajemen	-98,656	34,157	-,673	-2,888	,012

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

1 Variabel Kepemilikan Institusional (X1)

H1= Kepemilikan Institusional (X1) berpengaruh negatif

H_0 = Hasil Kepemilikan Institusional (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,698 dengan nilai signifikansi 0,008. Dan diketahui nilai t tabel sebesar 2,62449. Karena nilai t hitung -1,698 lebih kecil dari t tabel 2,62449, dan nilai signifikan 0,112 lebih besar dari 0,05, maka Kepemilikan Institusional (X1) berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance (Y). Dengan demikian H1 diterima dan H_0 ditolak.

2 Variabel Dewan Komisaris Independen (X2)

H2 =Dewan Komisaris Independen (X2) berpengaruh negatif

H_0 = Hasil Dewan Komisaris Independen (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,521 dengan nilai signifikansi 0,150. Dan diketahui nilai t tabel sebesar 2,62449. Karena nilai t hitung -1,521 lebih kecil dari t tabel 2,62449, dan nilai signifikansi 0,150 lebih kecil dari 0,05, maka Dewan Komisaris Independen (X2) berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance (Y). dengan demikian H2 diterima dan H_0 ditolak.

3 Kualitas Audit (X3)

H1 = Kualitas Audit (X3) berpengaruh positif

H_0 = Hasil Kualitas Audit (X3) diperoleh t hitung sebesar 0,326 dengan nilai signifikansi 0,749. Dan diketahui nilai t tabel sebesar 2,62449. Karena nilai t hitung 0,326 lebih kecil dari t tabel 2,62449, dan nilai signifikansi 0,749 lebih kecil dari 0,05, maka Kualitas Audit (X3) berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* (Y). dengan demikian H1 ditolak dan H_0 diterima.

4 **Variabel Jumlah Komite Audit (X₄)**
H₄ = Jumlah Komite Audit (X₄)
berpengaruh negatif

H₀ = Hasil Jumlah Komite Audit (X₄) diperoleh t hitung sebesar -0,808 dengan nilai signifikansi 0,433. Dan diketahui t tabel 2,62449. Karena nilai t hitung -0,808 kurang dari t tabel 2,62449, dan nilai signifikansi 0,433 lebih kecil dari 0,05, maka Jumlah Komite Audit (X₄) berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance (Y). dengan demikian H₄ diterima dan H₀ ditolak

5 **Variabel Kompensasi Manajemen (X₅)**
H₅ = Variabel Kompensasi
Manajemen (X₅) berpengaruh
negatif

H₀ = Hasil Kompensasi Manajemen (X₅) diperoleh t hitung sebesar -2,888 dengan nilai signifikansi 0,012. Dan diketahui t tabel 2,62449. Karena nilai t hitung -2,888 lebih besar dari t tabel 2,62449, dan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05, maka Kompensasi Manajemen (X₅) berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance (Y). dengan demikian H₅ ditolak dan H₀ diterima

Analisis Regresi Moderasi / Moderated Regression Analysis (MRA)

Untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai *pure Moderator*, *Quasi Moderator*, atau bukan variabel *Moderator* sama sekali, dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut :

- Pure Moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi X*Z pada output kedua, salah satunya signifikan. Hasilnya *Pure Moderator*.
- Quasi Moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi X*Z pada output keduanya signifikan.
- Bukan *Moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi X*Z pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan.

Uji Regresi Moderasi Tahap 1

- Uji Regresi dari variabel Kepemilikan Institusional(X₁) dan *Firm Size*(Z) ke *Tax Avoidance*(Y).
- Uji Regresi dari variabel X₁,Z dan X₁Z ke variabel Y

Tabel 4.11
Moderasi Tahap 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	130,589	46,674		2,798	,012
1 Kepemilikan_Institusional	-1,129	,445	-,561	-2,536	,021
1 Firm_Size	-2,898	2,545	-,252	-1,139	,271

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	125,215	97,586		1,283	,218
1 Kepemilikan_Institusional	-1,117	,498	-,555	-2,245	,039
1 Firm_Size	-2,709	3,972	-,236	-,682	,505
1 Interaksi_X1_Z	,003	,052	,020	,063	,950

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Kepemilikan Institusional (X₁) *Firm Size*(Z) terhadap Tax Avoidance (Y) hasilnya

adalah positif (0,003), yang berarti bahwa moderasi dari *Firm Size* (Z) mempunyai pengaruh positif dari Kepemilikan institusional(X₁) terhadap *Tax Avoidance*(Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan (0,950 > 0,05). Pengaruh dari *Firm Size*(Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Kepemilikan(X₁).*Tax Avoidance*(Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. > 0,05). Berarti *Firm Size*(Z) sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance bukan pure moderating.

Uji Regresi Moderasi Tahap 2

- Uji Regresi dari variabel X₂ dan Z ke Y
- Uji Regresi dari variabel X₂,Z dan X₂Z ke variabel Y

Tabel 4.12
Moderasi Tahap 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,085	34,914		1,463	,162
1 Dewan_Komisaris_Independen	-,446	,413	-,253	-1,079	,296
1 Firm_Size	-,661	2,695	-,057	-,245	,809

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38,410	53,536		,717	,483
1 Dewan_Komisaris_Independen	-,455	,426	-,258	-1,069	,301
1 Firm_Size	-,876	2,850	-,076	-,307	,763
1 Interaksi_X2_Z	3,740	11,725	,079	,319	,754

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Dewan Komisaris Independen (X₂) *Firm Size*(Z) terhadap Tax Avoidance (Y) hasilnya adalah positif (3,740), yang berarti bahwa moderasi dari *Firm Size* (Z) mempunyai pengaruh positif dari Dewan Komisaris Independen(X₂) terhadap *Tax Avoidance*(Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan (0,754 > 0,05). Pengaruh dari *Firm Size*(Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Dewan Komisaris Independen(X₂).*Tax Avoidance*(Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. > 0,05). Berarti *Firm Size* sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance bukan pure moderating.

Uji Regresi Moderasi Tahap 3

- Uji Regresi dari variabel X₃ dan Z ke Y
- Uji Regresi dari variabel X₃,Z dan X₃Z ke variabel Y

Tabel 4.13
Moderasi Tahap 3

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	37.701	33.683		1.119	.279
	Kualitas_Audit	-.385	1.866	-.050	-.207	.839
	Firm_Size	-.523	2.786	-.045	-.188	.853

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21,373	41,403		,516	,613
	Kualitas_Audit	,067	2,002	,009	,034	,974
	Firm_Size	,219	3,021	,019	,073	,943
	Interaksi_X3.Z	,120	,172	,194	,700	,494

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Kualitas Audit (X_3) Firm Size(Z) terhadap Tax Avoidance (Y) hasilnya adalah positif (0,120), yang berarti bahwa moderasi dari Firm Size (Z) mempunyai pengaruh positif dari Kualitas Audit(X_3) terhadap Tax Avoidance(Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan (0,494 > 0,05). Pengaruh dari Firm Size(Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Kualitas Audit(X_3).Tax Avoidance(Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. > 0,05). Berarti Firm Size sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance bukan pure moderating.

Uji Regresi Moderasi Tahap 4

- Uji Regresi dari variabel X_4 dan Z ke Y
- Uji Regresi dari variabel X_4 ,Z dan X_4Z ke variabel Y

Tabel 4.14
Moderai Tahap 4

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	42.032	30.046		1.399	.180
	Jumlah_Komite_Audit	.237	.117	.451	2.023	.059
	Firm_Size	-1.711	2.564	-.149	-.667	.513

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	29,423	32,592		,903	,380
	Jumlah_Komite_Audit	,237	,117	,451	2,020	,060
	Firm_Size	-1,012	2,658	-,088	-,381	,708
	Interaksi_X4.Z	1,144	1,145	,226	,999	,333

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Jumlah Komite Audit (X_4) Firm Size(Z) terhadap Tax Avoidance (Y) hasilnya adalah positif (1,144), yang berarti bahwa moderasi dari Firm Size (Z) mempunyai pengaruh positif dari Jumlah Komite Audit(X_4) terhadap Tax Avoidance(Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan (0,333 > 0,05). Pengaruh dari Firm Size(Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Jumlah Komite Audit(X_4). Tax Avoidance(Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. > 0,05). Berarti Firm Size sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Jumlah Komite Audit terhadap Tax Avoidance bukan pure moderating.

Uji Regresi Moderasi Tahap 5

- Uji Regresi dari variabel X_4 dan Z ke Y
- Uji Regresi dari variabel X_4 ,Z dan X_4Z ke variabel Y

Tabel 4.15
Moderasi Tahap 5

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	834,717	345,296		2,417	,027
	Kompensasi_Manajemen	-86,174	37,152	-.500	-2,319	,033
	Firm_Size	,613	2,479	,053	,247	,808

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1290,867	402,260		3,209	,005
	Kompensasi_Manajemen	-75,687	35,067	-,439	-2,158	,046
	Firm_Size	2,133	2,446	,186	,872	,396
	Interaksi_X5.Z	-4,862	2,573	-,403	-1,890	,077

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Kompensasi Manajemen (X_5) Firm Size(Z) terhadap Tax Avoidance (Y) hasilnya adalah negatif (-4,862), yang berarti bahwa moderasi dari Firm Size (Z) mempunyai pengaruh negatif dari Kompensasi Manajemen(X_5) terhadap Tax Avoidance(Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan (0,077 > 0,05). Pengaruh dari Firm Size(Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Kompensasi Manajemen(X_5).Tax Avoidance(Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. > 0,05). Berarti Firm Size sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Kompensasi Manajemen terhadap Tax Avoidance bukan pure moderating.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.

Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi (b) β_1 nilainya menunjukkan sebesar -1,265 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan Kepemilikan Institusional(X_1), maka Penghindaran Pajak/Tax Avoidance(Y) akan menurun sebesar -1,265 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai -1,265 (negatif/-) dengan nilai signifikansi 0,112 > 0,05 maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Institusional(X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance(Y). Hasil ini tidak mendukung penelitian Fenny Winata(2014) yang mendapati hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance(Y).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi (b) β_2 nilainya menunjukkan sebesar -0,570 ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan Dewan Komisaris Independen(X_2), maka Penghindaran Pajak/Tax Avoidance(Y) akan menurun sebesar -0,570 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai -0,570 (negatif/-) dengan nilai signifikansi 0,150 > 0,05 maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Dewan Komisaris Independen(X_2) berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance(Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian Moses Dicky Refa Saputra dan Nur Fajrih Asyik(2017) yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance.

Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi (b) β_3 nilainya menunjukkan sebesar 0,494 ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan Kualitas Audit(X_3), maka

Penghindaran Pajak/Tax Avoidance(Y) akan meningkat sebesar 0,494 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,494 (positif/+) dengan nilai signifikansi $0,749 > 0,05$ maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kualitas Audit(X3) berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance(Y). Hasil ini tidak sejalan dengan Fenny Winata(2104) yang menyatakan Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Tax Avoidance.

Pada hasil output SPSS menunjukan angka koefisien regresi (b) β 4 nilainya menunjukan sebesar -0,163 ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan Jumlah Komite Audit(X4), maka Penghindaran Pajak/Tax Avoidance(Y) akan menurun sebesar -0,163 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai -0,163 (negatif/-) dengan nilai signifikansi $0,433 > 0,05$ maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Jumlah Komite Audit(X4) berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance(Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fenny Winata(2014) yang menyatakan jumlah komite audit berpengaruh signifikan.

Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Tax Avoidance.

Pada hasil output SPSS menunjukan angka koefisien regresi (b) β 5 nilainya menunjukan sebesar -98,656 ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan Kompensasi Manajemen(X5), maka Penghindaran Pajak/Tax Avoidance(Y) akan menurun sebesar -98,656 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai -98,656 (negatif/-) dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kompensasi Manajemen(X5) berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance(Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Umi Hanafi(2014) yang menyatakan bahwa Kompensasi Manajemen berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance dengan dimoderasi Firm Size

Pada hasil output SPSS menunjukan angka koefisien regresi nilai b yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Kepemilikan Institusional (X₁) Firm Size(Z) terhadap Tax Avoidance (Y) hasilnya adalah positif (0,003), yang berarti bahwa moderasi dari Firm Size (Z) mempunyai pengaruh positif dari Kepemilikan institusional(X₁) terhadap Tax Avoidance(Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($0,950 > 0,05$). Pengaruh dari Firm Size(Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Kepemilikan(X₁).Tax Avoidance(Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. $> 0,05$). Berarti Firm Size(Z) sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance bukan pure moderating. **Dengan demikian H6 diterima.**

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal

karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Maka semakin besar tingkat pengawasan ke manajer dan dapat mengurangi konflik antara manajemen sehingga masalah menjadi berkurang dan mengurangi peluang terjadinya penghindaran pajak.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance dengan dimoderasi Firm Size

Pada hasil output SPSS menunjukan angka koefisien regresi b yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Dewan Komisari Independen (X₂) Firm Size(Z) terhadap Tax Avoidance (Y) hasilnya adalah positif (3,740), yang berarti bahwa moderasi dari Firm Size (Z) mempunyai pengaruh positif dari Dewan Komisaris Independen(X₂) terhadap Tax Avoidance(Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($0,754 > 0,05$). Pengaruh dari Firm Size(Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Dewan Komisaris Independen(X₂).Tax Avoidance(Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. $> 0,05$). Berarti Firm Size sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance bukan pure moderating. **Dengan demikian H7 diterima.**

Firm Size juga semakin naik, dengan mempengaruhi dewan komisaris Semakin tinggi prosentase dewan komisaris independen, berarti semakin banyak juga suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen, oleh karena itu independensi juga akan semakin tinggi karena semakin banyak yang tidak ada kaitan secara langsung dengan pemegang saham pengendali, sehingga kebijakan Tax Avoidance dapat semakin rendah

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance dengan dimoderasi Firm Size

Pada hasil output SPSS menunjukan angka koefisien regresi b yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Kualitas Audit (X₃) Firm Size(Z) terhadap Tax Avoidance (Y) hasilnya adalah positif (0,120), yang berarti bahwa moderasi dari Firm Size (Z) mempunyai pengaruh positif dari Kualitas Audit(X₃) terhadap Tax Avoidance(Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($0,494 > 0,05$). Pengaruh dari Firm Size(Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Kualitas Audit(X₃).Tax Avoidance(Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. $> 0,05$). Berarti Firm Size sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance bukan pure moderating. **Dengan demikian H8 ditolak.**

Semakin besar perusahaan maka semakin kecil prosentase semakin berat pula tanggung jawab audit perusahaan, karena semakin besar tanggung jawab auditor, dengan besarnya firm size perusahaan Properti dan Real Estate diduga kualitas audit dengan dipengaruhi oleh firm size berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Tax Avoidance dengan Dimoderasi Oleh Firm Size

Pada hasil output SPSS menunjukan angka koefisien regresi b yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Jumlah Komite Audit (X₄) Firm Size(Z) terhadap Tax Avoidance (Y) hasilnya adalah positif

(1,144), yang berarti bahwa moderasi dari *Firm Size* (Z) mempunyai pengaruh positif dari Jumlah Komite Audit (X_4) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($0,333 > 0,05$). Pengaruh dari *Firm Size* (Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Jumlah Komite Audit (X_4). *Tax Avoidance* (Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. $> 0,05$). Berarti *Firm Size* sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Jumlah Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* bukan *pure moderating*. **Dengan demikian H9 ditolak.**

Semakin banyak jumlah komite audit maka kebijakan *tax avoidance* akan semakin rendah, tetapi jika jumlah komite audit semakin banyak *tax avoidance* akan semakin tinggi. Dengan ukuran perusahaan/*firm size* yang besar pada perusahaan Properti dan *Real Estate* maka akan semakin besar pula pengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap *Tax Avoidance* dengan Dimoderasi *Firm Size*

Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi b yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Kompensasi Manajemen (X_5) *Firm Size* (Z) terhadap *Tax Avoidance* (Y) hasilnya adalah negatif (-4,862), yang berarti bahwa moderasi dari *Firm Size* (Z) mempunyai pengaruh negatif dari Kompensasi Manajemen (X_5) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($0,077 > 0,05$). Pengaruh dari *Firm Size* (Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Kompensasi Manajemen (X_5). *Tax Avoidance* (Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. $> 0,05$). Berarti *Firm Size* sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Kompensasi Manajemen terhadap *Tax Avoidance* bukan *pure moderating*. **Dengan demikian H10 diterima.**

Karena tingkat pembayaran pajak merupakan tujuan jangka panjang, maka diperkirakan perusahaan yang memberikan kompensasi yang tinggi akan berinvestasi lebih dalam hal pengelolaan pajak yang dapat meminimalkan tingkat pajak efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Hasil Kepemilikan Institusional (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,698 dengan nilai signifikansi 0,008. Dan diketahui nilai t tabel sebesar 2,62449. Karena nilai t hitung -1,698 lebih kecil dari t tabel 2,62449, dan nilai signifikan 0,112 lebih besar dari 0,05, maka Kepemilikan Institusional (X_1) berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* (Y). Dengan demikian H1 diterima.
- 2 Hasil Dewan Komisaris Independen (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,521 dengan nilai signifikansi 0,150. Dan diketahui nilai t tabel sebesar 2,62449. Karena nilai t hitung -1,521 lebih kecil dari t tabel 2,62449, dan nilai signifikansi 0,150 lebih kecil dari 0,05, maka Dewan Komisaris Independen (X_2) berpengaruh

negatif terhadap *Tax Avoidance* (Y). dengan demikian H2 diterima.

- 3 Hasil Kualitas Audit (X_3) diperoleh t hitung sebesar 0,326 dengan nilai signifikansi 0,749. Dan diketahui nilai t tabel sebesar 2,62449. Karena nilai t hitung 0,326 lebih kecil dari t tabel 2,62449, dan nilai signifikansi 0,749 lebih kecil dari 0,05, maka Kualitas Audit (X_3) berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* (Y). dengan demikian H3 diterima.
- 4 Hasil Jumlah Komite Audit (X_4) diperoleh t hitung sebesar -0,808 dengan nilai signifikansi 0,433. Dan diketahui t tabel 2,62449. Karena nilai t hitung -0,808 kurang dari t tabel 2,62449, dan nilai signifikansi 0,433 lebih kecil dari 0,05, maka Jumlah Komite Audit (X_4) berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* (Y). dengan demikian H4 diterima.
- 5 Hasil Kompensasi Manajemen (X_5) diperoleh t hitung sebesar -2,888 dengan nilai signifikansi 0,012. Dan diketahui t tabel 2,62449. Karena nilai t hitung -2,888 lebih besar dari t tabel 2,62449, dan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05, maka Kompensasi Manajemen (X_5) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (Y). dengan demikian H5 ditolak.
- 6 Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi nilai b yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Kepemilikan Institusional (X_1) *Firm Size* (Z) terhadap *Tax Avoidance* (Y) hasilnya adalah positif (0,003), yang berarti bahwa moderasi dari *Firm Size* (Z) mempunyai pengaruh positif dari Kepemilikan institusional (X_1) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($0,950 > 0,05$). Pengaruh dari *Firm Size* (Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Kepemilikan (X_1). *Tax Avoidance* (Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. $> 0,05$). Berarti *Firm Size* (Z) sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* bukan *pure moderating*. **Dengan demikian H6 diterima.**
- 7 Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi b yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Dewan Komisaris Independen (X_2) *Firm Size* (Z) terhadap *Tax Avoidance* (Y) hasilnya adalah positif (3,740), yang berarti bahwa moderasi dari *Firm Size* (Z) mempunyai pengaruh positif dari Dewan Komisaris Independen (X_2) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($0,754 > 0,05$). Pengaruh dari *Firm Size* (Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Dewan Komisaris Independen (X_2). *Tax Avoidance* (Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig. $> 0,05$). Berarti *Firm Size* sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* bukan *pure moderating*. **Dengan demikian H7 diterima.**

- 8 Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi b yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Kualitas Audit (X_3) Firm Size(Z) terhadap Tax Avoidance (Y) hasilnya adalah positif (0,120), yang berarti bahwa moderasi dari Firm Size (Z) mempunyai pengaruh positif dari Kualitas Audit(X_3) terhadap Tax Avoidance(Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($0,494 > 0,05$). Pengaruh dari Firm Size(Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Kualitas Audit(X_3).Tax Avoidance(Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan ($Sig. > 0,05$). Berarti Firm Size sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance bukan pure moderating. **Dengan demikian H8 ditolak.**
- 9 Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi b yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Jumlah Komite Audit (X_4) Firm Size(Z) terhadap Tax Avoidance (Y) hasilnya adalah positif (1,144), yang berarti bahwa moderasi dari Firm Size (Z) mempunyai pengaruh positif dari Jumlah Komite Audit(X_4) terhadap Tax Avoidance(Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($0,333 > 0,05$). Pengaruh dari Firm Size(Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Jumlah Komite Audit(X_4).Tax Avoidance(Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan ($Sig. > 0,05$). Berarti Firm Size sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Jumlah Komite Audit terhadap Tax Avoidance bukan pure moderating. **Dengan demikian H9 ditolak.**
- 10 Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi b yang dihasilkan dari pengaruh interaksi Kompensasi Manajemen (X_5) Firm Size(Z) terhadap Tax Avoidance (Y) hasilnya adalah negatif (-4,862), yang berarti bahwa moderasi dari Firm Size (Z) mempunyai pengaruh negatif dari Kompensasi Manajemen(X_5) terhadap Tax Avoidance(Y). Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($0,077 > 0,05$). Pengaruh dari Firm Size(Z) terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi Kompensasi Manajemen(X_5).Tax Avoidance(Y) pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan ($Sig. > 0,05$). Berarti Firm Size sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Kompensasi Manajemen terhadap Tax Avoidance bukan pure moderating. **Dengan demikian H10 diterima.**

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terbatas pada penggunaan 4 sampel perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 5 tahun(2013-2017). Penelitian ini hanya terbatas pada sub sektor konstruksi dan bangunan dengan periode penelitian yang relatif singkat, maka peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menambahkan sektor perusahaan dan properti yang lebih lengkap sebagai sampel, serta

memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan cakupan yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin akan menunjukkan pengaruh lebih terlebih terhadap Tax Avoidance.

Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Agenda penelitian yang mungkin bisa diaplikasikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1 Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian yang berasal dari perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan sehingga belum tentu dapat digeneralisasi pada perusahaan properti dan real estate. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu penelitian. Disarankan pada penelitian dapat diperluas ke jenis perusahaan properti dan real estate secara general.
- 2 Periode pengamatan lebih diperlebar sehingga diharapkan hasil penelitiannya semakin lebih baik dan akurat.
- 3 Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor eksternal perusahaan sebagai variabel independen atau penggunaan variabel independen lainnya yang mempengaruhi Tax Avoidance dengan model penelitian yang memadai.

Pada penelitian kali ini

moderating dengan

Regression Analysis) 1

variabel Firm Size bu

penelitian lainnya dapat menggunakan variabel lain atau variabel intervening untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Tax Avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich dan Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga niversity Press
- Chen, S ., Chen, X., Cheng, Q ., Shevlin, T. 2010 . Are Family Firm More Tax Agressive Than Non – Family Firm ? Journal Of Financial Economics 95. 41- 61
- De Angelo L.E . 1981 . Auditor Size and Audit Quality . Journal of Accounting and Economic Vol 3 No 3 Juli :183 – 199
- Desai, M.A., Dharmapala, D. 2006. Corporate Tax Avoidance and HighPowered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79. 145-179.
- Desi Efianti . 2012 . Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Keuangan . Jurnal Ilmiah Ranggagading Vol 12 No 2.
- Effendy. 2010 . *Komunikasi Teori dan Praktek* : PT Grasindo Resdakarya
- Fries, A. S.Link, S.Mayer. 2006 Taxation and Corporate Governance Working Paper.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*, Penerbit: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hardika, Nyoman Santosa. 2007. Perencanaan Pajak Sebagai Strategi Penghematan Pajak . Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Volume 3 Nomor 2 103 – 112.
- Hanafi, Umi. 2014 . Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. Diponegoro journal Of Accounting Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014
- Hendra Putra Irawan. 2012 . Kompensasi Manajemen . Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan.
- Indonesian Capital Market Directory. Perusahaan Properti dan Real Estate sub sektor Kontruksi dan Bangunan.*
www.icmd.co.id
- Indonesian Stock Exchange. Perusahaan Properti dan Real Estate sub sektor Kontruksi dan Bangunan.* www.idx.co.id
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2001. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jansen, M. ,dan W.H. Meckling . 1967 . Theory Of The Firm : Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structur . Journal Of Financial Economics 3 Hal 305 – 360 .
- Kim, Jeong . Bon, Yinghua Lian. Lian Zhang . 2010 Corporate Tax Avoidance and Stock Price Crash Risk : Firm – Level Analysis (online). <http://ssrn.com/abstract=1649679>
- Manajemen Kompensas. 2012. Anonim. www.kajianpustaka.com. Diakses pada Hari Selasa 16 juli 2018
- Merks, Paulus. 2007. Categorizing International Tax Planning. *Fundamentals of International Tax Planning*. IBFD. 66-69
- Pengertian Tax Avoidance .
www.definisimenurutparaahli.com diakses padaa hari Selasa 15 juni 2018
- Pohan, H.T. 2008 . Pengaruh Good Corporate Governance, Tobin's Q. Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik
<http://hotmanpohan.blogspot.com>
- Pohan, C.A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Gramedia. Jakarta
- Republika. Surat kabar online. www.republika.co.id. Diakses pada hari Selasa 3 juni 2018
- Sahamoke. Perusahaan Properti dan Real Estate sub sektor Kontruksi dan Bangunan.*
www.sahamok.com
- Sawir , Agus. 2004 .Kebijakan Pendanaan dan Restrukturasi Perusahaan . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sandjaja, B dan A. Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi PustaKarya
- Suharnanik Juwariyah, Esti. 2014. *Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai vabriabel intervening (Studi pada perbankan yang terdfar di BEI tahun 2009-2012)*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara (USU)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsudin,L.2009 Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Raja Grafindo Peresada. Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia No 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 . Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Zain, Mohammad. 1988. *Paper Pengantar Perencanaan Pajak*. Bandung